

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMA N 1 SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Putri Oktavianingsih Hutasoit

Tiurma Barasa

Pestaria Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

putrihutasoit125@gmail.com

tiurmaberasa@gmail.com

pestarian@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI* terhadap keaktifan belajar PAK dan budi pekerti siswa kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Siantar, Kabupaten Simalungun yang tercatat sebagai siswa/siswi beragama Kristen Protestan pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 167 orang dan ditentukan sampel sebanyak 33 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 53 item yaitu 23 item untuk variabel X dan 30 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=33) = 0,344$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,126 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=31) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi . b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 35,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=11, dk penyebut=n-2=33-2=31)$ yaitu $17,02 > 2,09$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the TAI type cooperative learning model on the active learning of PAK and the character of class. The research method used is an inferential quantitative method. The population is all 167 class. Data was collected using a positive closed questionnaire with 53 items, namely 23 items for variable Characteristics of Class $= 33) = 0.344$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 4.126 > t_{table}(\alpha = 0.05, dk = n - 2 = 31) = 2.042$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = 18,40 + 1.02X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 35.5%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 11, dk \text{ denominator } = n - 2 = 33 - 2 = 31)$ namely $17.02 > 2.09$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Cooperative Learning Model, Team Assisted Individualization (TAI) Type, Active Learning, Christian Religious Education and Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Sebab tanpa pendidikan, mustahil masyarakat bisa maju sesuai tujuan dan cita-citanya serta mengejar pembangunan dengan harapan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik. Selain itu, pendidikan membawa manusia ke dalam lingkungan pergaulan yang baik dan membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan Tuhannya. Masih banyak aspek lain yang dipengaruhi pendidikan, sehingga melalui pendidikan terciptalah manusia seutuhnya sebagai tujuan pendidikan.¹

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan sedemikian rupa sehingga mendorong pembelajaran aktif dan menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses

¹ Tirtarahardja, Umar and S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). Hlm. 35

pembelajaran dan menciptakan interaksi interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya.² Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.³

Pembelajaran aktif sangat penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan aktif berarti siswa merasa ingin melakukan sesuatu dan memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan guru. **Sardiman dalam Sinar** mengatakan bahwa:

“Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.”⁴

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut **Slameto** faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran aktif disekolah adalah: (1) metode mengajar; (2) Kurikulum; (3) relasi guru dengan guru; (4) relasi siswa dengan guru; (5) disiplin sekolah; (6) alat pengajaran; (7) waktu sekolah; (8) standar penelitian kelulusan; (9) keadaan gedung; (10) metode belajar, dan (11) tugas rumah.⁵

Selanjutnya Indrawati dan Setiawan dalam Bernardinus, dkk mengutarakan bahwa: “Siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti: menulis, berdiskusi, berdebat, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menjelaskan, menganalisis, mensistesa, dan mengevaluasi.”⁶

² Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 10

³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), hlm 51.

⁴ Sinar, *Op.Cit*, hlm. 9

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakart; PT. Rineka Cipta, 2013),

⁶ Bernardinus, dkk. *Op. Cit*, hlm. 289

Model pembelajaran merupakan suatu pola ataupun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. **Elverida** mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara kooperatif, memungkinkan siswa untuk belajar bersama, saling membantu, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran *TAI* masing-masing siswa memiliki peran dalam pembelajaran sehingga mereka dituntut untuk selalu aktif mengeksplorasi apa yang menjadi bagiannya. Guru hanya berinteraksi dalam kelompok pada saat diperlukan, sehingga siswa memang diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran.⁷

Menurut **Andayani**, model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar.⁸

Menurut Priansa, “model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI* memiliki 7 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu

1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara pribadi yang telah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberi kuis secara pribadi pula kepada siswa untuk memperoleh skor awal.
3. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda bahkan jika memungkinkan, kelompok terdiri atas siswa yang memiliki latar belakang ras, budaya, suku, dan gender yang berbeda pula.

⁷ Kusniwati Elverida, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 3 Semester Genap SMA N 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2 No. 5 (2018), hlm. 1097, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/94/88/173> diakses pada 15 Feb. 2024

⁸ Sri Andayani, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *TAI* pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD N Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”, *Jurnal Pancaran* (2015), Vol. 04, No. 04, Hlm. 39 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2176> diakses pada 15 Februari 2024

4. Hasil belajar siswa secara pribadi tadi akan didiskusikan dalam kelompok dimana setiap anggota kelompok harus saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
5. Guru memperlengkapi siswa dengan membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
6. Guru memberi kuis pada siswa secara individu.
7. Guru memberi penghargaan pada kelompok atas nilai yang diperoleh dilihat dari peningkatan skor dasar sampai skor kuis.⁹”

Huda dalam Priansa menyatakan ciri model pembelajaran *cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran dan setiap peserta didik secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dengan tambahan literature lainnya.¹⁰ Andar Pasaribu menyatakan juga bahwa keunggulan model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI* ini adalah mampu membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran *cooperative* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* siswa dituntut untuk semakin mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas-tugas, siswa mau aktif mencari tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya, lebih *explore* terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa memiliki bekal untuk menghidupkan suasana diskusi di kelas dengan mengajukan gagasan yang masing-masing peroleh atas kegiatan eksplorasinya tentang suatu materi, lebih menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru sehingga selama kegiatan belajar berlangsung, siswa mau memberikan respon terhadap materi yang disampaikan guru maupun dalam kegiatan mengulas tugas, siswa mampu mempertanggungjawabkan tugasnya, dengan cara mempresentasikannya kepada teman-teman sekelasnya.

Ketika guru PAK mampu melaksanakan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI* ini dengan baik, maka siswa akan lebih aktif ketika proses pembelajaran, mau mencari informasi tambahan dari berbagai macam literatur tentang materi pembelajaran, mau bertanya kepada guru ataupun teman untuk

⁹Priansa, *Op. Cit*, hlm. 356

¹⁰Priansa, *Op. Cit*, 353

¹¹ Pasaribu, *Loc, Cit*

berdiskusi tentang materi pembelajaran, siswa juga berani mengutarakan penemuannya atas eksplorasinya terhadap materi pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI* ini mengakibatkan perubahan sikap siswa dimana dengan mengikuti pembelajaran yang menerapkan model tipe *TAI* ini siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang dikatakan dalam ciri model pembelajaran *cooperative* tipe *TAI*, diantaranya: siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, siswa belajar bersama dengan teman, siswa berinteraksi dengan teman dan guru, selama proses belajar terjadi tatap muka antarteman, saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, belajar dari teman sendiri dalam kelompok, siswa produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan siswa sendirilah yang mengambil keputusan.

Demikian halnya pengalaman mengajar penulis di SMA N 1 Siantar, selama proses pembelajaran PAK dan budi pekerti, sebahagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terindikasi dari adanya siswa yang tidak mau bertanya, tidak mau menjawab pertanyaan guru, malas mencari tahu tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari, siswa hanya mau terima bersih atau dalam bahasa sederhananya, yang siswa mau adalah semua materi pembelajaran secara bulat-bulat disuguhkan guru kepada siswa dan tidak perlu lagi mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran., sulit diarahkan, bahkan malas mengerjakan tugas di kelas. Indikasi lainnya adalah siswa menganggap pembelajaran sebagai kompetisi, sehingga siswa dengan kemampuan rendah merasa terisolasi dan menganggap siswa dengan kemampuan lebih tinggilah yang akan menjawab pertanyaan guru saat di kelas sehingga siswa dengan kemampuan rendah tersebut memilih diam. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa) Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹²

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=33)$ yaitu $0,344$ diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu

¹² Arikunto, op.cit hal 213

pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹³:

$$= 4,126$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,126. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=33-2=31$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,126 > 2,042$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

¹³ Sugiyono, op.cit hal 187

Dimana:

= Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁴

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 18,40 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 1,02 dari nilai Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

¹⁴ Ibid hlm. 315

Menurut Sugiyono, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Selanjutnya menurut Sugiyono, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,355$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,355 \times 100\% = 35,5\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹⁵ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N			
Regresi (a)	1			

¹⁵ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} =$	$S_{res} =$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} =$	
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e =$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	33	385314	385314	17,02	F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=11, dk penyebut=n-2=33-2=31) = 2,09
Regresi (a)	1	382755,03	382755,03		
Regresi (b/a)	1	907,26	907,26		
Residu	31	1652,49	53,31		
Tuna Cocok	9	-21,78	-2,42	-0,03	F _{tabel} □□□□□□□□dk pembilang k-2=9, dk penyebut n-k=22)=2,34
Kekeliruan	22	1674,27	76,10		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 17,02 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=11, dk \text{ penyebut}=n-2=33-2=31) = 2,09$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,02 > 2,09$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : □□□□□□ ditolak dan H_a : □□ ≠ 0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = -0,03$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(\alpha \square k-2,n-k) = F_{(0,05,9,22)} = 2,34$. Dengan demikian $F_{hitung} = -0,03 < F_{tabel} = 2,34$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*) terhadap Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan

Budi Pekerti Siswa) Siswa Kelas X SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *cooperative tipe TAI* adalah model pembelajaran yang mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Model pembelajaran *cooperative tipe TAI* dalam kegiatan pembelajaran dapat memperlancar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan antar siswa itu sendiri sehingga siswa bias belajar secara optimal. Di samping ini, model pembelajaran ini juga mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, siswa belajar bersama dengan teman, siswa berinteraksi dengan teman dan guru, selama proses belajar terjadi tatap muka antarteman, saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, belajar dari teman sendiri dalam kelompok, siswa produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan siswa sendirilah yang mengambil keputusan. Dengan demikian model pembelajaran ini mampu membantu guru menghidupkan suasana kelas menjadi lebih interaktif dengan demikian diskusi akan menjadi hidup dan materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan indikator sebagai berikut: (1) *Placement Test*, (2) *Teams*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6) *Fact Test*, (7) *Team Score and team Recognition*, (8) *Whole-Class Units*.
- b. Keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak didik, baik secara fisisk, mental, intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil pembelajaran yang berpaduan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi dengan Indikator: (1) Memiliki keterlibatan secara fisik, mental dan emosional, intelektual dan personal, (2)

Berinteraksi dengan siswa, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, (3) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, (4) Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, (5) Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang, (6) Menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasikan lingkungan belajar baik secara individu maupun secara berkelompok, (7) Mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari, (8) Mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pernyataan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut, (9) Membuat rangkuman dan/simpulan pelajaran., (10) Menilai diri sendiri, dan menilai teman di kelas, (11) Mandiri mengerjakan tugas menjawab tes dan mengisi instrumen penilaian lainnya yang diajukan guru, (12) Menyusun laporan baik tertulis maupun lisan yang berkenaan dengan hasil belajar, (13) Menilai produk-produk kerja sebagai hasil belajar dan pembelajaran, (14) Berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan komponen Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* saat mengajar yaitu dengan melakukan indikator-indikator komponen Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* secara maksimal demi memaksimalkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan komponen Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* saat mengajar yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMA N 1 Siantar Kabupaten Simalungun tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, pada variabel Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*, guru PAK diharapkan senantiasa menyediakan materi pembelajaran untuk dipelajari oleh siswa. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu selama diskusi kelompok berlangsung, guru PAK diharapkan tetap berada di dalam kelas dan mengawasi berjalannya kerja kelompok. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu indikator *Whole-Class Units* yaitu guru menyimpulkan materi secara utuh di akhir pertemuan untuk menambah pengetahuan siswa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu indikator *Teaching Group* yaitu guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran sebagai fondasi pengetahuan siswa dalam kerja kelompoknya dan membagikan materi pada masing-masing kelompok.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Keaktifan Belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu membantu anggota kelompok lainnya yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan bagiannya tersebut. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu membantu anggota kelompok lainnya yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan bagiannya tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu siswa hendaknya mempelajari materi pembelajaran yang telah disediakan oleh guru PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Keaktifan Belajarnya yaitu indikator siswa mandiri mengerjakan tugas menjawab tes dan mengisi instrument penilaian lainnya yang diajukan guru. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya

meningkatkan indikator siswa memiliki keterlibatan secara fisik, mental dan emosional, intelektual dan personal dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Bernardinus Maloring, Asihlya Sandu, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Matematika”, *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol. 16, No. 2 (2020) hlm. 282-301, <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/2441/pdf> diakses pada 27 Februari 2024
- Kusniwati Elverida, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 3 Semester Genap SMA N 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2 No. 5 (2018), hlm. 1092-1098, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/94/88/173> diakses pada 15 Feb. 2024.
- Pasaribu, Andar G, *Pendekatan Model Pembelajaran pada Pendidikan Agama Kristen* (Tarutung: IAKN Tarutung, 2020)
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif dalam memahami Peserta Didik* (Bandung: Penerbit PUSTAKA SETIA, 2023)
- Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakart; PT. Rineka Cipta, 2013)
- Sri Andayani, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *TAI* pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD N Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”, *Jurnal Pancaran* (2015), Vol. 04,

No. 04, Hlm. 37-48
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2176> diakses pada 15
Februari 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012)

Tirtarahardja, Umar and S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Wahyuningsih, Endang S., *Model Pembelajaran Mastery Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)